

Model Pembelajaran *Make a Match* terhadap Hasil Belajar pada Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih

Author:

Sennytia Tumanggor¹
Yanti Arasi Sidabutar²
Radode K Simarmata³

Affiliation:

Universitas HKBP Nommensen
Pematang Siantar^{1,2,3}

Corresponding email

tumanggorsenny754@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2023-10-26
Accepted: 2023-11-10
Published: 2023-11-10



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran untuk membantu individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan. Maka dengan hal tersebut pendidikan sangat penting untuk mempersiapkan manusia berkualifikasi tinggi yang mampu menghadapi tantangan masa depan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *Pre-Eksperimental Design* dengan metode kuantitatif. Berdasarkan hasil belajar pretest siswa dapat diketahui bahwa nilai terendah sebesar 28, nilai tengah 52 dan nilai tertinggi 64. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 51,33. Melihat dari hasil yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match* tergolong rendah. Selanjutnya hasil posttest dengan nilai terendah sebesar 76, nilai tengah 84 dan nilai tertinggi 96 sehingga nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 85,06. Jadi setelah menggunakan model pembelajaran *make a match* siswa mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match*. Maka dapat disimpulkan berdasarkan data nilai sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan mengalami kenaikan angka dari 51,33 menjadi 85,06. Hasil belajar siswa jauh lebih baik setelah diterapkannya model pembelajaran *make a match*. Pada uji t sig(2-tailed) sebesar 0,000 dimana t_{hitung} sebesar 21.870 dan t_{tabel} berjumlah 2,045 dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga diperoleh t_{hitung} 21.870 t_{tabel} 2,045 maka H_0 diterima yaitu terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih Kelas V Di SD Negeri 122381 Pematang Siantar.

Kata kunci: Hasil Belajar; Make a Match; Model; Pembelajaran

Pendahuluan

Aspek terpenting dalam pendidikan adalah pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran mampu meningkatkan sumber daya manusia, untuk menghasilkan generasi yang lebih unggul untuk masa depan. Setiap orang berhak mendapatkan pembelajaran dan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja: di sekolah, di rumah, dan di lingkungan sekitar. Sekolah adalah tempat di mana anak-anak menerima pendidikan formal sebagaimana ditetapkan oleh pemerintah. Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan resmi pertama di Indonesia setelah Taman Kanak-Kanak (TK). Pendidikan dasar berlangsung selama enam tahun untuk anak-anak berusia 6 hingga 12 tahun. Pembelajaran dalam pendidikan dasar sangat penting untuk membekali anak dengan pengetahuan dasar, keterampilan dan nilai-nilai agar mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, berperan sebagai warga negara yang baik, dan berguna bagi masyarakat.

Pembelajaran akan berhasil dan bermutu jika sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran baik secara fisik, mental, maupun sosial. Guru tidak hanya sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga harus berusaha agar apa yang diajarkan dapat menjadi sarana belajar dari kegiatan belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran guru harus memiliki kualitas yang baik untuk menjadikan pendidikan lebih bermutu. Jika hal tersebut dapat berlangsung dengan baik maka tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang baik, tahap perencanaan sangat penting agar tercipta proses pembelajaran yang maksimal, Hayneys (2010: 2).

Tujuan pembelajaran adalah arah yang dituju oleh serangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran. Menurut Tung (2017: 19) tujuan pembelajaran adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran untuk satu topik pembelajaran pada satu periode. Tujuan dari pembelajaran bagi siswa yaitu memperoleh pengetahuan dan mengubah perilaku dengan cara yang positif. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, didalam pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dengan kurikulum. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 2: Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: a. kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan dan kompetensi inti keterampilan. Jadi dalam kurikulum 2013 siswa lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Pada kurikulum sebelumnya, pembelajaran dilakukan secara terpisah untuk setiap mata pelajaran, sedangkan kurikulum 2013 mengutamakan pembelajaran tematik terpadu. Dalam pembelajaran tematik, konsep dan keterampilan yang berbeda diajarkan dengan mempelajari topik atau tema yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara berbagai aspek pengetahuan. Kurikulum 2013 berfokus pada pengembangan keterampilan dan karakter siswa sesuai dengan kualifikasi yang diperlukan untuk tingkat tersebut, dan pada pengembangan pengetahuan, sikap, nilai, dan minat siswa serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, guru di tuntut untuk bisa memberikan pengalaman belajar secara langsung. Pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Wakhidin (2020: 12) mengungkapkan hasil belajar yaitu perubahan yang terjadi pada siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan tersebut bersifat tetap, terarah dan mencakup seluruh aspek. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama dari kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar mengukur sejauh mana siswa dapat memahami dan mengerti apa yang telah mereka pelajari. Oleh karena itu, hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik melalui proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar yang mengarah pada perubahan dan perkembangan perilaku. Hasil belajar dinyatakan dalam simbol, huruf, dan kotak sebagai ukuran dari suatu kegiatan atau proses pembelajaran.

Adapun penyebab rendahnya hasil belajar siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa itu sendiri. Berikut faktor internal dan eksternal: (1) Faktor internal adalah sebagai berikut: Sikap malas, Kurangnya minat belajar, Siswa Terlalu santai dalam belajar. Sedangkan (2) Faktor Eksternal adalah sebagai berikut: Kurangnya dukungan orangtua dalam belajar, Kurangnya Komunikasi antara Guru dan Orangtua, Minimnya Fasilitas untuk

mendukung proses pembelajaran. Selain itu rendahnya hasil belajar siswa disebabkan beberapa alasan lain yaitu kurangnya ketertarikan siswa pada mata pelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas V SD Negeri 122381 Pematang Siantar khususnya pada tema 2 subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih. Adapun permasalahan yang menjadi penyebab pencapaian hasil belajar siswa belum maksimal yaitu kurangnya ketertarikan siswa pada mata pelajaran. Pada pembelajaran tentang materi cara tubuh mengolah udara bersih, guru masih menggunakan metode ceramah, siswa masih memiliki hasil belajar yang rendah, sikap siswa dalam belajar acuh, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan siswa kurang memahami materi yang diajarkan. Kemudian guru belum memanfaatkan atau menggunakan model-model pembelajaran guna menunjang proses pembelajaran secara langsung, sementara model pembelajaran mampu menunjang suatu proses pembelajaran sehingga guru terbantu dalam menjelaskan materi dan mampu menarik perhatian siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara menjelaskan materi yang dipelajari saja, setelah itu memberikan tugas kepada siswa sehingga siswa tidak diberi kesempatan dalam bertanya tentang materi yang dipelajari.

Studi Literatur

Model *Make a Match* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dari pertanyaan atau pasangan konsep melalui permainan berpasangan dalam batas waktu yang diberikan. Model ini juga memiliki karakteristik sebagai berikut: mengajak siswa bermain sambil belajar, membuat siswa menjadi aktif, kreatif, inovatif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun kelebihan model *make a match* yaitu : mampu menciptakan suasana aktif dan menyenangkan, materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa, mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar, suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran, kerja sama antar siswa terwujud dengan dinamis, munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh siswa.

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Resti (2022), dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 3 Terawas. Hasil penelitian yang ditemukan adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa dengan nilai pre-test siswa diperoleh nilai rata-rata 45,57. Sedangkan nilai data hasil belajar post-test siswa memperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 80,08.

Menurut Syaiful dan Aswan (2014: 5) belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Menurut Majid (2019: 15) belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan didalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Menurut Ihsana (2017: 4) belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal.

Sedangkan menurut Wakhidin (2020: 15) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses mencari dan membangun suatu konsep atau pengetahuan. Belajar akan lebih bermakna jika siswa dapat berinteraksi dengan siswa lainnya dalam mencari, menggali dan menemukan sendiri suatu konsep. Adapun menurut Dimiyati & Mudjioono (2013: 7) mengungkapkan belajar sebagai tindakan perilaku kompleks yang hanya dialami siswa dilingkungan sekitar

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, perubahan tingkah laku melalui pengalaman. Maka dalam belajar dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan judul penelitian dalam proposal ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan tentang pengaruh model pembelajaran *make a match* sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Yang Relevan

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Siti Jumrotul Mini, Anis Zohriah (2020)	Penerapan model pembelajaran <i>make a match</i> terhadap hasil belajar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>make a match</i> memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata pre-test sebesar 50,2, sebelum menggunakan perlakuan (treatment). Dan hasil belajar post-test sebesar 54,3 setelah menggunakan perlakuan (treatment). Berdasarkan hasil analisis data pre-test dan post-test hasil belajar tematik peserta didik sesudah menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> diperoleh nilai Karena $t_{\text{observasi}}$ lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,275 > 2,052$,
2.	Suryadi Wahyudinata, Saumi Setyaningru, Hermansyah (2022)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Ekosistem pada Peserta Didik Kelas V SDN 15 Teluk Batang	Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil pretest siswa pada materi ekosistem belum mencapai ketuntasan KKM dengan nilai rata-rata sebesar 26,35, hasil belajar posttest siswa pada materi ekosistem sudah melebihi ketuntasan KKM dengan nilai rata-rata sebesar 80,63, dan berdasarkan hasil uji t dari nilai pretest dan posttest maka di peroleh probabilitas dari t hitung sebesar 0,000 lebih kecil (<) dari t tabel yaitu 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
3.	Laila Cahya Pratiwi, Fine Reffiane, Choirul Huda (2018)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> Berbantu Media Kabar (Kartu Bergambar) Materi Sifat – Sifat Cahaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Sidoharjo 01 Kabupaten Tegal	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan rata-rata pada skor pretest mencapai 58 sedangkan pada posttest mencapai 72,21. Nilai ketuntasan klasikal pretest mencapai 39% sedangkan pada posttest mencapai 61% diketahui dari uji t dengan thitung lebih dari ttabel ($5,663 > 2,026$). Disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran <i>make a match</i> berbantu kabar (kartu bergambar) materi sifat – sifat cahaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Sidoharjo 01 Kabupaten Tegal.

4.	Desta Romansyah, Asep Sukenda Egok, Aren Frima (2022)	Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan rata-rata pada skor pretest mencapai 44,46. Sedangkan post-test nilai rata-rata nya sebesar 72,27. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa $Z_{hitung} = 1,87$ dan $Z_{tabel} = 1,64$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah 65 Sumber Harta setelah penerapan model pembelajaran Make A Match secara signifikan tuntas.
5.	Retno Kuswari, Rasiman (2019)	Keefektifan Model Make A Match Dengan Media Rorumat Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa	Pada rata-rata nilai hasil belajar sebelum diberi Model Make a Match dengan medial Roda Putar Rumus Matemtaika adalah 58,52. Setelah diberi perlakuan dengan model Make a Match dengan media Roda Putar Rumus Matematika nilai rata-rata posttest adalah 76,30. Uji t dari pretest dan posstest diperoleh 7,168 dan 1,703 dengan taraf signifikan 5%. Perhitungan persentase ketuntasan belajar individu pretest 48% dan posttest 85%, maka ketuntasan belajar klasikal posstest lebih baik dibandingkan pretest. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Make a Match dengan media rorumat efektif terhadap hasil belajar siswa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *Pre-Eksperimental Desaign* dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah upaya seorang peneliti menemukan pengetahuan dengan memberi data berupa angka. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Pre-eksperimental Design* yaitu *One Group Pretest-posttest* Design atau menggunakan satu kelas eksperimen atau perlakuan.

Tabel 2. Pre Eksperimental Design

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Hasil

Pada penelitian ini terdapat 30 siswa yang dijadikan sampel dan 25 soal pretest dan posttest yang berbentuk pilihan berganda yang diberikan kepada siswa. Ketuntasan siswa dinilai berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Adapun data hasil Pretest (sebelum perlakuan). Data hasil belajar posttest (setelah perlakuan) menunjukkan adanya peningkatan.

Tabel 3. Hasil Pre-test dan Post-test

No	Nama	Jenis Kelamin	Pre-Test	Post-Test
1	A	P	56	84
2	ATT	P	52	80
3	AAS	P	48	80
4	AYM	P	40	88
5	CLKG	P	56	92
6	CRAS	P	36	76
7	CJS	L	40	88
8	DES	P	52	92
9	EMP	P	52	76
10	EP	P	40	80
11	FZL	P	36	88
12	GMAP	P	36	92
13	HS	P	32	88
14	HS	P	32	84
15	IZG	P	44	76
16	JVS	P	52	80
17	JSS	L	40	84
18	JAP	P	48	88
19	KABT	P	52	92
20	KQT	P	36	84
21	NSS	P	60	96
22	PS	P	48	88
23	RAS	L	60	88
24	SAP	P	40	92
25	SFS	P	52	88
26	SS	P	44	84
27	GIAP	P	44	80
28	VOP	P	40	84
29	YP	P	32	84
30	YSS	P	48	96
		JUMLAH	1348	2572
		RATA-RATA	44,93	85,73

Pada tabel 4.5 terlihat perubahan hasil belajar pretest-posttest, sebelum dilakukannya perlakuan dan setelah dilakukannya perlakuan dengan model pembelajaran *make a match*.

a. Deskripsi Data Pretest

Pretest merupakan tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan atau sebelum diberikannya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *maka a match*.

Tabel 4. Deskripsi Data *Pretest*

<i>Pretest</i>	
Mean	51,33333
Standard Error	1,559055
Median	52
Mode	52
Standard Deviation	8,539294
Sample Variance	72,91954
Kurtosis	0,632408
Skewness	-0,63331
Range	36
Minimum	28
Maximum	64
Sum	1540
Count	30

Berdasarkan tabel 4.6 hasil belajar *pretest* siswa dapat diketahui bahwa nilai terendah sebesar 28, nilai tengah 52 dan nilai tertinggi 64. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 51,33.

b. Deskripsi Data *Post-Test*

Post-Test adalah tes akhir yang telah diberikan setelah proses pengajaran atau pemberian perlakuan dengan model pembelajaran *make a match*.

Tabel 5. Deskripsi Data *Post-Test*

<i>Post-Test</i>	
Mean	85,06667
Standard Error	0,938247
Median	84
Mode	84
Standard Deviation	5,138988
Sample Variance	26,4092
Kurtosis	-0,43588
Skewness	-0,01502
Range	20
Minimum	76
Maximum	96
Sum	2552
Count	30

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil posttest dengan nilai terendah sebesar 76, nilai tengah 84 dan nilai tertinggi 96. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 85,06.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* sampai berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov^a pada program *SPSS 21* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.148	30	.091
Posttest	.151	30	.078

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,078 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal.

b. Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t untuk mengukur perbedaan model terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis digunakan Uji Paired Sample T-Test yang merupakan uji statistik parametrik.

Tabel 6. Uji T

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest - Pretest	33.733	8.448	1.542	30.579	36.888	21.870	29	.000

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat diperoleh sig (2-tailed) sebesar 0,000 dimana t_{hitung} sebesar 21.870. Dan t_{tabel} dengan taraf df berjumlah 29 t_{tabel} berjumlah 21.870 dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga diperoleh $21.870 > 2,045$. Ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih.

Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil

belajar siswa pada subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih kelas v di sd negeri 122381 pematang siantar. Jumlah siswa dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa.

Berdasarkan hasil belajar *pretest* siswa dapat diketahui bahwa nilai terendah sebesar 28, nilai tengah 52 dan nilai tertinggi 64. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 51,33. Melihat dari hasil yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match* tergolong rendah. Selanjutnya hasil *posttest* dengan nilai terendah sebesar 76, nilai tengah 84 dan nilai tertinggi 96 sehingga nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 85,06. Jadi setelah menggunakan model pembelajaran *make a match* siswa mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match*. Maka dapat disimpulkan berdasarkan data nilai sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan mengalami kenaikan angka dari 51,33 menjadi 85,06.

Setelah melakukan uji deskriptif peneliti juga melakukan uji prasyarat analisis. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji homogenitas data, uji hipotesis yaitu uji-t. Pada uji normalitas dihitung menggunakan bantuan *program SPSS 21*, dengan signifikansi Kolmogorov-Smirnov^a dimana jika nilai signifikansi (sig) untuk semua data $>0,05$ dinyatakan normal dan jika $\text{Sig}<0,05$ berdistribusi tidak normal. Berdasarkan data yang didapat bahwa signifikasinya $0,078>0,05$ yang dimana hasilnya lebih besar, Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis digunakan uji Paired Sample T-Test yang merupakan uji statistik parametrik. Uji ini menggunakan program *SPSS 21* dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah jika nilai probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima dan begitupula sebaliknya. Berdasarkan hasil yang didapat taraf signifikansinya $0,00<0,05$. Maka kesimpulannya adalah H_a diterima yaitu terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih Kelas V Di SD Negeri 122381 Pematang Siantar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 122381 Pematang Siantar tentang model pembelajaran *make a match* dan hasil belajar siswa dapat disimpulkan, dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih diperoleh perkembangan hasil belajar dengan nilai tertinggi dari hasil belajar *pretest* siswa adalah 64 sedangkan nilai terendah adalah 28. Nilai tertinggi dari hasil belajar *posttest* siswa adalah 96 sedangkan nilai terendah adalah 76. Sehingga terdapat perbedaan dari hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa kelas V SD Negeri 122381 Pematang Siantar bahwa nilai rata-rata siswa yang diperoleh *pretest* sebesar 51,33. Nilai rata-rata *posttest* siswa yang diperoleh sebesar 85,06. Sehingga dapat terdapat perbedaan dari hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa kelas V SD Negeri 122381 Pematang Siantar. Hasil belajar siswa jauh lebih baik setelah diterapkannya model pembelajaran *make a match*. Pada uji t sig(2-tailed) sebesar 0,000 dimana t_{hitung} sebesar 21.870 dan t_{tabel} berjumlah 2,045 dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga diperoleh $t_{hitung} 21.870 > t_{tabel} 2,045$ maka H_a diterima yaitu terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih Kelas V Di SD Negeri 122381 Pematang Siantar.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas ada beberapa saran yang perlu disampaikan dalam upaya perbaikan dalam penelitian dimasa yang akan datang:

1. Saran bagi guru

Sebaiknya dalam setiap proses pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran ataupun model pembelajaran lainnya yang aktif agar siswa tersebut tidak bosan, dan aktif dalam belajar. Guru juga harus bisa memberikan perhatian dan pengawasan lebih ter khususnya bagi siswa yang memiliki interpretasi yang rendah.

2. Saran bagi siswa
Kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar dan melatih diri untuk menyesuaikan diri untuk setiap model model pembelajaran yang baru agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan menarik.
3. Saran bagi sekolah
Sekolah diharapkan selalu memperhatikan guru dalam pemilihan model pembelajaran, dengan cara membuat kebijakan - kebijakan yang dapat mengembangkan mutu pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan, serta menyediakan berbagai sarana penunjang dalam pembelajaran seperti media dan model pembelajaran yang variatif
4. Saran bagi peneliti Selanjutnya
Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan Penelitian ini dengan mengkaji model pembelajaran *Make A Match* dengan lebih mendetail dan lebih mendalam

Referensi

- Wakhidin. 2020. *Perpaduan Model Make a Match dengan Quiz-Quiz Trade*. Penerbit ADAB (CV. Adnu Abimata). Jawa barat: indramayu. Hml: 184
- Resti, A. N., Mandasari, N., & Kusnanto, R.A.B. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 3 Terawas. *Linggau Journal of elementary school education*, 2(3), 44-52.
- Syaiful dan Aswan.2014. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Dimiyanti dan Mudjiono.2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mini, S. J., & Zohriah, A. 2020. Penerapan model pebelajaran make a match terhadap hasil belajar. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(1), 73-88.
- Wahyudinata, S., & Setyaningrum, S. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Ekosistem Pada Peserta Didik Kelas V SDN 15 Teluk Batang. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 5(1), 1-16.
- Pratiwi, L., Reffiane, F., & Huda, C. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Berbantu Media Kabar (Kartu Bergambar) Materi Sifat – Sifat Cahaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Sidoharjo 01 Kabupaten.
- Romansyah, D., Ego, A. S., & Frima, A. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1819-1828
- Kuswari, R., & ., R. 2019. Keefektifan Model Make A Match Dengan Media Rorumat Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 20.